

**PENGEMBANGAN PAKET BIMBINGAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING*
DI SMAN 12 SURABAYA**

Dewi Sofiyanti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : dewisofiyanti707@gmail.com

Dr. Retno Tri Hariastuti, MPd., Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : retnotri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan paket bimbingan keterampilan *public speaking* memenuhi kriteria akseptabilitas yang terdiri dari kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall (1989) namun hanya dilakukan sampai 5 tahap yang meliputi studi pendahuluan dan mengumpulkan informasi (*Need Assesment*), melakukan perencanaan produk, mengembangkan produk awal, uji validasi materi media dan calon pengguna, dan merevisi produk. Hasil analisis dari Paket Bimbingan Keterampilan *public speaking* di SMAN 12 Surabaya menunjukkan bahwa penilaian uji materi dan pengguna (konselor) menunjukkan skor CVI (*content validity index*) 0,777 yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan penilaian ahli media menunjukkan angka CVI (*content validity index*) 0,788 yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik, dan yang terakhir adalah penilaian calon pengguna yang diperoleh prosentase rata-rata sebesar 85,21% yang berarti masuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sehingga dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan keterampilan *public speaking* di SMAN 12 Surabaya telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Kata kunci : Pengembangan, Paket Bimbingan, *Public Speaking*.

Abstract

The study aims to develop a public speaking skills guidance package that meets acceptability criteria consisting of usability, feasibility, accuracy, and propriety. This study uses the development model Borg and Gall (1989) but only carried out up to 5 stages which include preliminary studies and information gathering (*Need Assessment*), product planning, developing initial products, validating media materials and prospective users, and revising products. The results of the analysis of the Public Speaking Skills Guidance Package at SMAN 12 Surabaya showed that the assessment of material tests and users (counselors) showed a CVI (*content validity index*) score = 0.777 which meant that it was included in a very good category, while the media expert's assessment showed CVI (*content validity index*) 0,788 which means included in the very good category, and the last is the assessment of prospective users who obtained an average percentage of 85.21%, which means entering into a very good category and does not need to be revised. So from the explanation it can be concluded that the public speaking skills guidance package at SMAN 12 Surabaya has met acceptability criteria which include usability, feasibility, accuracy and appropriateness.

Keywords : The development, guidance package, public speaking

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mempergunakan komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Diera abad 21 ini komunikasi adalah hal yang sangat berperan dalam menjalani kehidupan seorang manusia yang sedang tumbuh dan berkembang. Semakin tumbuh dan berkembangnya manusia, semakin banyak tuntutan sumberdaya manusia yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan kehidupan di era modern ini. Terutama generasi penerus bangsa yang harus memiliki kemampuan intelektual dan potensi guna bersaing di era ini.

Sekolah adalah wadah untuk generasi penerus bangsa yang akan berada saing dalam meningkatkan kualitas diri maupun bangsanya sendiri. Di sekolah peserta didik diberikan bekal kemampuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri sebagai manusia yang berkompeten. Dalam merambah pada hal tersebut, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan *softskill* agar mereka dengan mudah mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru di sekolah. Diantaranya yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik tentunya dengan komunikasi yang baik peserta didik dengan mudah mampu menyampaikan pendapat serta menerapkan materi yang diberikan oleh pendidik dengan lisannya sendiri.

Menurut Tarigan (2005) mengemukakan bahwa "keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan". Pendapat di atas dapat diartikan bahwa dasar suatu individu untuk memulai komunikasi dimulai dari mengungkapkan keinginan yang dirasakan maupun dilihat. Tetapi terkadang suatu individu tidak bias mengekspresikan pendapat dikarenakan kurangnya kepercayaan diri yang sangat minim. Dengan rasa kurang percaya diri yang tinggi biasanya memunculkan berbagai hambatan seperti mudah putus asa, sering merasakan rasa takut yang luar biasa sehingga muncul adanya rasa ingin menghindar dari situasi yang ada.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMAN 12 SURABAYA beserta penyebaran angket DCM daftar cek masalah terdapat 60% sebagian peserta didik kelas X mengalami ketakutan dalam menyampaikan pendapatnya disaat proses pembelajaran. telah di temukan keidaksesuaian pada saat peserta didik memperoleh proses pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi, terkadang peserta didik masih kurang mengerti, akan tetapi banyak peserta didik yang tidak berani untuk bertanya dengan guru bidang studi yang terkait. Sehingga

hal itu menyebabkan peserta didik menjadi kurang faham terhadap materi yang sudah disampaikan pada guru. selain itu juga mereka masih belum memahami cara menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan guru mereka.

Dalam hal ini sudah ada tindakan dari sekolah melalui kegiatan pada masa orientasi peserta didik dengan memberikan materi tentang berkomunikasi melalui bimbingan klasikal, tetapi bagi peserta didik tersebut dirasa kurang mendalam untuk difahami dan dipelajari. Keterbatasan guru bk pun tidak mampu untuk memberikan layanan tentang komunikasi di depan umum secara spesifik lagi tanpa adanya media yang bisa lebih efektif, maka dari itu butuh sesuatu yang bisa dibuat acuan untuk peserta didik agar mereka mampu memahami keterampilan berkomunikasi di depan umum dengan baik hal ini dapat berguna untuk masa depan peserta didik sendiri saat terjun dan menghadapi masyarakat luas. Selain itu juga guru BK bisa memberikan layanan dengan spesifik melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan terkait dengan keterampilan *Public Speaking*.

Dari identifikasi permasalahan tersebut dapat dibuat sebuah rancangan penelitian yaitu sebuah pengembangan paket bimbingan kelompok kemampuan *Public Speaking* di SMAN 12 Surabaya.

METODE

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Peneliti menggunakan prosedur pengembangan yang juga sudah diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh (Borg & Gall, 1989) peneliti hanya melakukan 6 tahap dari 10 tahap yang ada, Hal tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Tahapan-tahapan prosedur yang digunakan peneliti adalah 1) penelitian dan mengumpulkan informasi awal 2) merencanakan produk 3) pengembangan produk awal 4) uji validasi ahli materi, media dan pengguna 5) penyajian data dan akseptabilitas produk (revisi produk utama)

B. Subjek uji coba

Subjek yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Ahli media sebagai konsultan produk paket bimbingan keterampilan *public speaking*. berpengalaman bidang bimbingan dan konseling minimal berpendidikan S2
2. Ahli materi sbagai konsultan materi berpengalaman bidang bimbingan dan konseling minimal berpendidikan S2
3. Calon pengguna yaitu guru Bk yang memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling serta minimal berpendidikan S1

4. Siswa kelas X yang kurang memiliki keterampilan *public speaking*.

C. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif analisis data kualitatif data yang diperoleh dari komentar dan saran serta beberapa tambahan dari beberapa ahli berupa deskriptif tersebut digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif. Hasil yang akan diperoleh digunakan peneliti untuk melakukan proses perbaikan produk yang akan digunakan untuk menyempurnakan paket bimbingan kemampuan *Public Speaking* siswa di SMAN 12 Surabaya.

Analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli dan calon pengguna melalui angket penilaian. Dalam penelitian ini digunakan dua rumus yang berbeda dari penilaian para ahli serta calon pengguna dengan penilaian angket yang diberikan pada siswa. Analisis data kuantitatif untuk para ahli dan calon pengguna (konselor) dalam penelitian ini peneliti mengadopsi angket dari Purwoko dalam desertasinya yang berjudul “keefektifitas konseling resolusi konflik (KRK) untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap konflik” seperti yang ada dalam desertasi beliau bahwa data hasil penilaian kelayakan paket dianalisis dengan menggunakan *content validity ratio* (CVR) sedangkan untuk calon pengguna (siswa) menggunakan angket yang dihitung menggunakan deskriptif prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Dalam proses ini terdapat dua tahap kegiatan utama yaitu:

a. Studi pendahuluan (*assesment*)

Studi pendahuluan dalam tahap ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang ada di lapangan. Dalam tahap ini peneliti tentunya menggunakan instrumen seperti wawancara kepada konselor dan daftar cek masalah (DCM) pada siswa. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan peneliti.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah upaya dalam mengkaji dan mempelajari suatu teori yang berkaitan dengan pengembangan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Studi kepustakaan ini dilakukan sebagai acuan informasi mengenai penggunaan bimbingan kelompok dalam memberikan pemahaman sekaligus melatih siswa agar terampil dalam berbicara di depan umum yang biasa disebut dengan *public speaking*.

2. Perencanaan Produk

Pada tahap kedua ini peneliti sudah memulai merancang paket bimbingan keterampilan *public*

speaking yang akan dikembangkan. Dalam perancangan ini terdapat beberapa tahap yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dari pengembangan paket bimbingan keterampilan *public speaking* untuk siswa. Maksud peneliti dari merumuskan tujuan paket bimbingan keterampilan *public speaking* adalah agar produk yang dikembangkan peneliti bisa diterima melalui aspek akseptabilitas yang terdiri dari kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Dalam pengembangan ini akan dilakukan mulai dari uji materi terlebih dahulu kemudian ahli media baru setelah itu kepada calon pengguna baik konselor maupun siswa.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diperlukan. Persiapan bahan materi ini dilakukan dalam upaya agar peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai materi yang akan disertakan dalam produk sesuai dengan kebutuhan calon pengguna khususnya pada siswa untuk mengatasi permasalahan tentang rendahnya keterampilan *public speaking*. Materi yang akan digunakan peneliti untuk membuat produk tentunya berasal literatur-literatur yang sudah dikaji terlebih dahulu oleh peneliti sehingga ditemukan beberapa materi yang diperlukan untuk menyusun paket bimbingan keterampilan *public speaking* yaitu hakikat tentang *public speaking*, cara menguasai materi dengan mudah, cara menggunakan bahasa verbal, cara menggunakan bahasa tubuh, dan cara menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mengendalikan rasa takut. Dari hasil yang akan diperoleh dalam penyusunan materi tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari tentang keterampilan *public speaking* disetiap proses berjalannya pembelajaran disekolah sehari-hari.
- 3) Kolaborasi dengan ahli IT untuk proses pembuatan paket bimbingan keterampilan *public speaking*. Dalam membuat produk berupa paket bimbingan keterampilan *public speaking* ini menjadi sebuah buku peneliti sangat dianjurkan berkolaborasi dengan pihak ilmu teknologi. Meskipun dalam hal ini peneliti sendiri yang merancang *desain* maupun *layout*, peneliti masih memerlukan bantuan ahli IT untuk proses percetakan agar produk yang diciptakan peneliti dapat direalisasikan dalam wujud yang nyata menjadi sebuah produk buku paket sebelum diujikan kepada ahli materi maupun media.
- 4) Menyusun alat evaluasi. Penyusunan alat evaluasi yang digunakan peneliti yaitu angket. Angket yang digunakan peneliti ini berisi angket uji ahli (media dan materi) dan angket calon pengguna (konselor dan siswa). Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat akseptabilitas pada produk yang telah diciptakan peneliti yaitu paket bimbingan keterampilan *public speaking* agar bisa memenuhi kriteria aspek akseptabilitas

sehingga bisa diterima oleh sekolah serta calon pengguna.

3. Pengembangan Produk Awal

Tahap ini berisi tentang bagaimana peneliti mengembangkan produk yaitu paket bimbingan keterampilan *public speaking*. Dalam tahap ini peneliti mulai merancang isi materi serta menyusun spesifikasi produk. Diantaranya yaitu:

- a) Pengembangan isi materi
- b) Penyusunan paket

4. Uji Validasi Ahli dan Calon Pengguna

Tahap ini merupakan tahap keempat yang dilakukan oleh peneliti yaitu validasi ahli materi, media, dan calon pengguna. Tahap ini dilakukan peneliti guna untuk menyempurnakan produk paket bimbingan keterampilan *public speaking* yang telah dibuat secara keseluruhan dengan memperbaiki produk sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli.

Pelaksanaan validasi produk media “paket bimbingan keterampilan *public speaking*” dilakukan *review* pada uji ahli, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Review* Ahli Materi
- b. *Review* Ahli Media
- c. Uji Calon pengguna (konselor dan siswa)

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi angket dari Purwoko dalam desertasinya yang berjudul “keefektifitas konseling resolusi konflik (KRRK) untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap konflik” seperti yang ada dalam desertasi beliau bahwa data hasil penilaian kelayakan paket dianalisis dengan menggunakan *content validity ratio* (CVR) yang juga dirumuskan oleh Lawshe (1975) sebagai berikut:

$$CVR = \frac{n_e \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

CVR digunakan untuk menguji validitas dari tiap komponen materi paket yang bermuatan nilai sedangkan untuk menguji validitas secara keseluruhan dapat dihitung menggunakan CVI (*Content Validity Index*) yang nantinya akan dikategorikan berdasar hasil yang diperoleh. Hasil perhitungan CVI adalah berupa rasio angka 0-1 (Bangun, 2012). Angka tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kategori Hasil Perhitungan CVI

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Sesuai
0,34 – 0,67	Sesuai
0,68 – 1	Sangat Sesuai

(Bangun, 2012)

Sedangkan rumus yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat akseptabilitas pada uji calon pengguna (siswa) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Setelah peneliti mengetahui hasil validasi menggunakan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menambahkan kriteria untuk mengkategorikan nilai yang dihasilkan. Maka, akan diperoleh hasil yang merupakan kesimpulan dari kemampuan *Public Speaking* tersebut sudah baik atau kurang baik. Menurut Mustaji (2005) menjelaskan tingkat kelayakan kriteria revisi produk yaitu:

Tabel 1.2 Kriteria Revisi Produk

Nilai	Kategori
81%-100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66%-80%	Baik, tidak perlu direvisi
56%-65%	Kurang baik, perlu direvisi
0%-55%	Tidak baik, perlu direvisi

(Mustaji, 2005)

5. Penyajian Data (Revisi produk)

- a. Penyajian data Uji Ahli

Penyajian data uji ahli pada Paket Bimbingan Keterampilan *Public Speaking* ini adalah penilaian yang dijadikan sebagai acuan agar media produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat diterima dengan kriteria akseptabilitas yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Sehingga produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu Paket Bimbingan Keterampilan *Public Speaking* dapat dikatakan layak untuk digunakan oleh calon pengguna yaitu guru BK ataupun siswa. Uji ahli dilakukan oleh ahli media dan ahli materi sekaligus beruntut dengan perbaikan berdasar komentar dan saran para ahli media dan materi sehingga jika sudah memenuhi kriteria layak digunakan, maka peneliti selanjutnya melakukan penilaian sekaligus uji skala kecil kepada calon pengguna yaitu konselor dan siswa di SMAN 12 Surabaya.

- b. Hasil validasi produk oleh uji ahli materi media dan pengguna (konselor)

Validasi produk kepada ahli uji materi, media dan pengguna dilakukan berdasar akseptabilitas yang terdiri dari 4 aspek yaitu kegunaan, kegunaan dan ketepatan dan kepatutan yang di paparkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil skor CVI keseluruhan menunjukkan angka 0,777 yang berarti menurut Bangun (2012) tergolong dalam kategori sangat baik dan paket sudah memenuhi validasi. Disamping itu peneliti tetap akan memperbaiki berdasar kritik dan saran para ahli sehingga paket

- bimbingan keterampilan *public speaking* siap di gunakan calon pengguna.
- 2) Skor perolehan CVI juga menunjukkan angka 0,78 sehingga dapat dikatakan bahwa menurut Bangun, (2012) paket bimbingan keterampilan *public speaking* memiliki validitas yang tergolong kriteria sangat baik sehingga paket dapat digunakan lebih lanjut oleh calon pengguna yaitu konselor dan siswa.
 - 3) Dapat dilihat dari tabel hasil penilaian calon pengguna (siswa) menyatakan bahwa tingkat kelayakan produk berdasar akseptabilitas memperoleh skor rata rata 85,21 % yang berarti masuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan keterampilan *public speaking* cukup layak menurut kategori akseptabilitas dan siap untuk digunakan oleh calon pengguna.

Pembahasan

Mencakup keseluruhan kegiatan yang dilakukan peneliti yang mengacu pada tahap penelitian pengembangan (Borg & Gall, 1989). Karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti hanya dilakukan sampai pada tahap ke 5 yang terdiri dari : 1) penelitian dan mengumpulkan informasi awal 2) merencanakan produk 3) pengembangan produk awal 4) uji validasi ahli materi, media dan pengguna 5) penyajian data dan akseptabilitas produk (revisi produk utama)

Sedangkan ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti pada setiap proses pengembangan yaitu melakukan studi pendahuluan, menentukan konflik masalah, menentukan calon pengguna/sasaran produk, dan mengkaji teori yang akan digunakan untuk bahan dasar proses pengembangan. Yang kedua yaitu tahap perencanaan produk awal yang mencakup merumuskan tujuan, melakukan persiapan bahan atau materi yang diperlukan untuk proses penyusunan buku paket, berkolaborasi dengan ahli IT untuk proses pencetakan sebuah produk buku paket, dan menyusun instrumen angket yang akan digunakan untuk proses evaluasi. Tahap yang ketiga yaitu pengembangan produk awal yang mencakup persiapan materi dan proses penyusunan paket. Lalu tahap keempat yaitu tahap uji ahli dan calon pengguna (konselor dan siswa) yang meliputi 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 calon pengguna (konselor) dan 5 calon pengguna (siswa) yang meliputi uji akseptabilitas paket bimbingan keterampilan *public speaking*. revisi utama dilakukan berdasarkan komentar dan saran yang terdapat pada instrumen penilaian uji ahli dan pengguna.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini yaitu melalui hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif yaitu Hasil penilaian ahli validator ahli materi dan calon pengguna (konselor)

menunjukkan skor 0,77 yang berkategori sangat baik, penilaian ahli validator ahli media menunjukkan skor 0,78 yang berkategori sangat baik, penilaian validasi calon pengguna (siswa) yang dilakukan oleh 5 siswa menunjukkan skor 85,21% yang artinya termasuk dalam kategori sangat baik, respon yang dihasilkan dari uji lapangan terbatas juga menghasilkan saran dan komentar baik sehingga paket bimbingan keterampilan *public speaking* dapat diterima dengan baik oleh calon pengguna. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan keterampilan *public speaking* menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang terdiri dari aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan seperti yang dijelaskan oleh Handarini (Purwoko, Prawitasari, Atmoko, & Handarini, 2016) sehingga pada proses implementasi produk dapat meningkatkan keterampilan *public speaking*. penelitian ini juga sesuai hasil penelitian yang dilakukan Nugrahani & Kustantinah, n.d. tahun 2015 yaitu peningkatan keterampilan *public speaking* bisa ditingkat melalui metode pelatihan bahkan pelatihan pada penelitian ini dilakukan hanya waktu satu kali sesi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 1) adanya antusias minat yang semakin bertambah, 2) keseriusan peserta dalam berlatih, 3) semangat peserta untuk mengikuti tahap awal sampai dengan akhir. Meskipun sudah memenuhi kriteria sangat baik paket bimbingan keterampilan *public speaking* tetap dilakukan perbaikan dari saran dan komentar dari ahli materi, media, dan kedua calon pengguna. Dengan demikian paket bimbingan keterampilan *public speaking* dapat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dalam layanan bimbingan kelompok untuk siswa pada tingkat sekolah menengah atas tepatnya di SMAN 12 Surabaya.

Meskipun sudah memenuhi kriteria sangat baik paket bimbingan keterampilan *public speaking* tetap dilakukan perbaikan dari saran dan komentar dari ahli materi, media, dan kedua calon pengguna. Dengan demikian paket bimbingan keterampilan *public speaking* dapat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dalam layanan bimbingan kelompok untuk siswa pada tingkat sekolah menengah atas tepatnya di SMAN 12 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil validasi uji ahli materi, media, dan calon pengguna paket bimbingan keterampilan *public speaking* dalam proses pengembangan dapat ditarik kesimpulan bahwa paket bimbingan keterampilan *public speaking* telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang terdiri dari aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Adapun rincian khusus dari hasil pengembangan paket bimbingan keterampilan *public speaking* sebagai berikut:

1. Hasil penilaian ahli validator ahli materi dan calon pengguna (konselor) menunjukkan skor 0,77 yang berkategori sangat baik.
2. Hasil penilaian ahli validator ahli media menunjukkan skor 0,78 yang berkategori sangat baik
3. Hasil penilaian validasi calon pengguna (siswa) yang dilakukan oleh 5 siswa menunjukkan skor 85,21% yang artinya termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Paket bimbingan keterampilan *public speaking* telah diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari ahli materi, media dan calon pengguna.
5. Respon yang dihasilkan dari uji lapangan terbatas juga menghasilkan saran dan komentar baik sehingga dapat disimpulkan paket bimbingan keterampilan *public speaking* dapat diterima dengan baik oleh calon pengguna.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat ditarik garis besar bahwa paket bimbingan keterampilan *public speaking* dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas sehingga tidak perlu direvisi dan dapat digunakan oleh calon pengguna.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi konselor
Dengan adanya paket bimbingan keterampilan *public speaking* ini diharapkan bisa membantu konselor sekolah dalam membantu mengatasi masalah dalam kurangnya keterampilan berbicara di depan umum. Serta konselor sekolah sebaiknya menggunakan paket keterampilan *public speaking* kepada siswa pilihan yang benar benar kurang mempunyai keterampilan berbicara di depan umum yang dapat ditinjau dari keaktifan sikap pada mata pelajaran sehari-hari.
2. Bagi siswa
Dengan paket bimbingan keterampilan *public speaking* ini diharapkan dapat siswa memperoleh informasi yang baru mengenai berlatih *public speaking* dengan mudah dan terarah.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan peneliti dapat melakukan uji skala kecil maupun besar sehingga dapat diharapkan produk paket bimbingan keterampilan *public speaking* dapat diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur (2005). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Borg, W. ., & Gall, M. D. G. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.

Mustaji. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.

Nugrahani, D., & Kustantinah, I. (n.d.). (2015) *Peningkatan kemampuan public speaking melalui metode pelatihan anggota forum komunikasi*.

Purwoko, B., Prawitasari, J. E., Atmoko, A., & Handarini, D. M. (2016). *Keefektifan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik Interpersonal pada Siswa Sekolah Menengah Atas*, 4(1), 53–63.